

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF GUIDED NOTE TAKING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN LISTRIK OTOMOTIF KELAS XI TKR DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

APLICATION METHODS OF COOPERATIVE LEARNING GUIDED NOTE TAKING TO IMPROVE STUDENTS LEARNING SUBJECT OF AUTOMOTIVE ELECTRICAL CLASS XI TKR AT SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

Oleh: Lalu Muhamad Ary Madya (11504241009), universitas negeri yogyakarta.

Ary_uny11@yahoo.co.id

1. Bambang Sulistyono S.Pd, M.Eng

2. Dr. Budi Tri Siswanto M.Pd

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa. Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang terdiri dari empat fase di setiap siklusnya yaitu rencana, tindakan, observasi dan refleksi. subyek penelitian siswa kelas XI TKR 3 di SMK Negeri 3 Yogyakarta berjumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data kemampuan kognitif dilakukan melalui tes yang berupa tes pilihan ganda dan essay. Sedangkan aktivitas belajar siswa melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa. data hasil belajar siswa dianalisis dengan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui ketercapaian nilai KKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif *guided note taking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pra tindakan diperoleh 3 (10.71%) siswa mencapai KKM, pada siklus I diperoleh 18 (64.29%) siswa mencapai KKM dan pada siklus II diperoleh 25 (86.21%) siswa mencapai KKM. Aktivitas belajar siswa pra tindakan diperoleh presentase sebesar 59.08%. Siklus I diperoleh 70.04% sementara siklus II diperoleh presentase sebesar 83.98%.

Kata kunci: *Guided Note Taking*, Hasil Belajar, Sistem Starter

Abstract

The purpose of this research is to determine the increase in student learning outcomes and knowing students' learning activities during the use of this method on Automotive Electrical subject with understanding the basic competence starter system. This search was a classroom action observation action research (PTK) with two cycles consisting of four phases in each cycle was plan, action, observation and reflection. The results showed that the use of cooperative learning methods guided note taking can improve student learning outcomes. On the pre-action gained 3 (10.71 %) students were able to achieve KKM, in the first cycle was obtained 18 (64.29) of students who reach KKM and the second cycle was obtained 25 (86.21%) of students who reach the KKM. The activity of students in the pre-action obtained a percentage of 59.08%. In the first cycle was obtained 70.04 %, while in the second cycle was obtained a percentage of 83.98 %.

Keywords: *Guided Note Taking, learning outcomes, Starter System*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya sadar manusia untuk mendewasakan anak. Secara umum, pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan yang mengandung unsur-unsur pengajaran, latihan, bimbingan, dan

pimpinan dengan tumpuan khas kepada pemindahan berbagai ilmu, nilai agama, dan budaya serta kemahiran yang berguna untuk diaplikasikan oleh individu (pengajar atau pendidik) kepada individu yang memerlukan pendidikan. Dalam UU nomor 20 tahun 2003

tentang sistem pendidikan nasional, diungkapkan sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan pendidikan formal ditentukan oleh keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik/guru. Keterpaduan kegiatan guru dengan siswa sangatlah erat hubungannya. Kegiatan belajar mengajar ini sepenuhnya tidak lepas dari keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karena itu peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar perlu dilakukan dengan berbagai cara oleh pendidik. Salah satu langkah dalam peningkatan kualitas belajar mengajar adalah dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa tapi perlu diperhatikan dalam penerapan metode pembelajaran di kelas guru harus mengetahui karakter dari masing-masing siswa, sebab siswa memiliki minat, motivasi, watak, ketahanan dan semangat yang berbeda-beda dalam belajar.

Berdasarkan observasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Yogyakarta, tentang mata pelajaran yang akan diteliti yakni mata pelajaran listrik otomotif merupakan

pelajaran yang cukup menguras pikiran siswa dikarenakan mata pelajaran ini bisa dibilang sangatlah sulit dipahami siswa karena siswa tidak menyukai pelajaran yang berbentuk abstrak seperti listrik otomotif sementara itu mata pelajaran ini dilaksanakan pada siang hari dimana siswa kurang berminat untuk belajar sementara itu metode pembelajaran yang digunakan saat proses belajar mengajar oleh guru pada mata pelajaran Listrik Otomotif merupakan metode pembelajaran konvensional dimana metode ini siswa sebagai objek pembelajaran sedangkan guru sebagai subjek pembelajaran. Dengan guru sebagai subjek pembelajaran akan berakibat kepada kurangnya kesempatan siswa untuk menggali informasi dan mengeluarkan pendapat saat proses pembelajaran sehingga menyebabkan pemahaman materi siswa dan tentu hasil belajar siswa menjadi rendah .

Hasil belajar mata pelajaran Listrik Otomotif siswa kelas XI TKR di SMK Negeri 3 Yogyakarta masih rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sementara itu nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan oleh sekolah pada mata pelajaran LO yakni sebesar 70.0. Hasil observasi yang dilakukan ke sekolah yakni didapatkan hasil ujian tengah semester (UTS) pada mata pelajaran LO khususnya Kompetensi perbaikan, penyetelan dan pengukuran sistem motor Starter pada kelas XI TKR 1 dari jumlah siswa keseluruhan 30 orang, 6 orang mampu mencapai KKM dan 22

orang belum mampu mencapai KKM dengan presentase kelulusan sebesar 21.43%. dan prestasi belajar pada kelas XI TKR 3 dari jumlah siswa 30 orang, terdapat 8 orang yang belum mencapai KKM, sementara 22 orang siswa telah mampu mencapai KKM dengan presentase kelulusan sebesar 73.33%. hasil tersebut belum dikatakan tuntas sebab kelas bisa dikatakan tuntas apabila jumlah kelulusan pada kelas tersebut mencapai kriteria keberhasilan yakni sebesar 25 (85%) orang yang mampu mencapai KKM.

Menurut Udin S. Winaputra Dkk (2008) Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. sebelumnya, kita menggunakan istilah “proses belajar mengajar” dan “pengajaran”. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction”. Menurut Gagne, Brigs, dan Wager (1992), pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.

Menurut Sugihartono (2007: 81) Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. metode pembelajaran dapat diartikan sebagai seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk

pilihan cara-cara penilaian yang akan dilaksanakan. Dalam pembelajaran terdapat beragam jenis metode pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan juga sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada umumnya metode pembelajaran klasikal hanya memperhatikan satu aspek, yakni aspek penyampaian informasi. Sedangkan sebagai pendidik yang profesional, seorang pendidik itu harus dapat merangsang terjadinya proses berpikir, harus mampu membantu tumbuhnya sikap kritis, serta mampu mengubah pola pikir peserta didiknya. Sehingga diperlukan penggunaan bentuk atau metode mengajar lainnya yang sifatnya lebih efektif dan efisien

Menurut Agus Suprijono (2010:54) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menempatkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Menurut Rusman (2010: 213-226) Metode-metode pembelajaran kooperatif dibagi

menjadi 6 yakni antara lain: *student teams achievement division* (STAD), *jigsaw*, *make a match*, Investigasi Kelompok, *teams games tournaments* (TGT), dan Struktural. Sedangkan menurut Agus Suprijono (2010: 103-110) metode-metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif yakni antara lain: PQ4R, *snowball drilling*, *concept mapping*, *giving question and getting answer*, *question student have*, *talking stick*, *everyone teacher is here*, tebak pelajaran dan *guided note taking*.

Tujuan pemberian catatan terbimbing untuk mengurangi menulis selama siswa mendengarkan dan melihat. Catatan terbimbing diharapkan membantu siswa untuk lebih berpikir di dalam kelas dan mempunyai pemahaman konsep serta prinsip yang lebih baik (Gregg, 2008). Menurut Djamarah (2005) bahwa guru perlu menggunakan berbagai variasi dalam memberikan penguatan secara verbal maupun nonverbal untuk membantu anak didik. Sedangkan menurut Silberman (2007) menyatakan bahwa guru memberikan suatu lembaran kerja yang dipersiapkan agar mendorong peserta didik mencatat sambil memperhatikan ceramah guru

Menurut Agus Suprijono (2010: 7) Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat dibagi menjadi 3

(tiga) yaitu factor internal, factor eksternal dan factor pendekatan.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan. Diantaranya Montessori mengatakan bahwa anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Pernyataan Montessori ini dapat diartikan bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Pernyataan tersebut ditegaskan kembali oleh Helen Parkhurst mengatakan bahwa ruang kelas harus diubah/diatur sedemikian rupa menjadi laboratorium pendidikan yang mendorong anak didik bekerja sendiri

Untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan penulis maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh data-data dan keterangan dari permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu, penelitian dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif *guided note taking* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran listrik otomotif kompetensi dasar memahami sistem starter

kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di dalam kelas. Penelitian yang akan dipakai langsung dengan menitik beratkan pada penerapan metode pembelajaran kooperatif *guided note taking* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran listrik otomotif kompetensi dasar memahami sistem starter kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Desain penelitian menggunakan penelitian empat fase, yakni: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan agustus 2015 dan tempat penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa jurusan otomotif kelas XI Teknik Kendaraan Ringan 3 yang berjumlah 31 orang siswa dan semuanya adalah laki-laki.

Prosedur

Pengumpulan data observasi aktivitas belajar siswa dilakukan sebelum penelitian

dilakukan dan saat penerapan metode pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan data hasil belajar menggunakan metode tes yakni *pre-test* dilakukan sebelum tindakan dan *post-test* dilakukan setelah tindakan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: analisis keaktifan belajar rumus yang digunakan adalah deskriptif persentase yang menggambarkan besarnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan analisis hasil belajar menggunakan rumus mean (rata-rata nilai siswa) dan presentase kelulusan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: analisis keaktifan belajar selama proses pembelajaran di dalam kelas pada setiap siklus I dan II melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa. Penjelasan ini dapat dilihat berdasarkan 6 indikator keaktifan yaitu: *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *mental activities* dan *emotional activities*. Dan 12 aspek yang diamati. kriteria keberhasilan penelitian yaitu 75%.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: analisis hasil belajar selama proses pembelajaran di dalam kelas

pada setiap siklus. Menganalisis dengan menentukan rata-rata nilai tes dan presentase

kelulusan, peningkatan tes dari *pre test* dan *post test* pada siklus I, II, dan III. Data-data hasil belajar yang telah diperoleh pada tiap-tiap siklus selanjutnya dilakukan perhitungan kemudian dibandingkan untuk mengetahui rata-rata nilai siswa dan presentase kelulusan. Pengolahan data dari penelitian ini dilakukan sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan penelitian yang sudah ditetapkan yaitu minimal 25(85%) siswa mampu mencapai KKM..

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Pra Penelitian

Peneliti melakukan observasi awal aktivitas belajar siswa pada tanggal 3 agustus 2015. Berdasarkan data observasi awal aktivitas belajar siswa pada tanggal 3 agustus 2015. Berdasarkan data observasi awal, diperoleh data bahwa aktivitas belajar siswa sebelum dilakukan tindakan penelitian adalah 59.08%. hal ini diketahui dari data observasi awal saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dalam pembelajaran di kelas. Dan guru hanya menjelaskan materi dan diakhiri oleh sebuah tugas. Hal ini menyebabkan siswa hanya menerima akan tetapi tidak aktif untuk menggali informasi yang diberikan oleh guru.

Tabel 1 Kelulusan Siswa Berdasarkan Pretest

No	Interval Nilai	Jumlah siswa	Keterangan
1	7.00-10	3	Lulus
2	0.00-6.99	25	Belum Lulus
Jumlah Siswa		28	PK= 10.71%

SIKLUS I

Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 10 agustus 2015 dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Guided Note Taking* saat proses pembelajaran.

Tabel 2. Kelulusan Siswa *Post-Test* Siklus I.

No	Interval Nilai	Jumlah siswa	Keterangan
1	7.00-10	18	Lulus
2	0.00-6.99	10	Belum Lulus
Jumlah Siswa		28	PK= 64.29%

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa dan presentase kelulusan hasil belajar diata, diperoleh 18 orang siswa mampu mencapai KKM dengan presentase kelulusan 64.29% dari seluruh siswa yang hadir sebanyak 28 orang siswa dengan rata-rata nilai *post-test* yaitu 6.83. dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I bisa dikatakan belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu sebesar 85% atau 25 siswa akan tetapi hasil belajar dari sebelum tindakan penelitian ke siklus I meningkat sebesar

53.58%. sedangkan rata-rata hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh 70.04%.

Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 24 agustus 2015, dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif *guided note taking* pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3. Kelulusan Siswa *Post-Test* siklus II

No	Interval Nilai	Jumlah siswa	Keterangan
1	7.00-10	25	Lulus
2	0.00-6.99	4	Belum Lulus
Jumlah Siswa		29	PK= 86.21%

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa dan presentase kelulusan hasil belajar diatas, diperoleh 25 orang siswa mampu mencapai KKM dengan presentase 86.21% dari seluruh siswa yang hadir sebanyak 29 orang siswa dengan rata-rata nilai *post-test* yaitu sebesar 8.09. dengan demikian hasil belajar siklus II sudah bisa dikatakan berhasil dikarenakan telah memenuhi kriteria keberhasilan sebesar 25 orang siswa mencapai KKM atau 85%. Berdasarkan jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus II penelitian tindakan dapat dihentikan. Sementara itu hasil observasi aktivitas belajar siswa diperoleh sebesar 83.98%. dari hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat disimpulkan aktivitas belajar siswa

pada siklus II dapat bisa dinyatakan telah berhasil mencapai kreiteria keberhasilan yakni sebesar 75%

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan yaitu: (1) penerapan metode pembelajaran kooperatif *Guided Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran listrik otomotif kelas XI TKR 3 di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil presentase kelulusan tiap-tiap siklus. dari jumlah seluruh siswa yang hadir sebanyak 28 orang pada pra tindakan diperoleh kelulusan sebesar 3 (10.71%) siswa mampu mencapai KKM. Siklus I diperoleh presentase kelulusan sebesar 18 (64.29%) siswa mampu mencapai KKM. Sementara siklus II diperoleh kelulusan sebesar 25 (86.21%) siswa mencapai KKM. Dengan demikian pada siklus I diperoleh peningkatan presentase kelulusan sebesar 15 (53.58%) siswa mencapai KKM dibandingkan dengan pra tindakan. Sementara itu peningkatan kelulusan diperoleh pada siklus II sebesar 7 (21.92%) siswa mencapai KKM dibandingkan dengan siklus I. (2) penerapan metode pembelajaran kooperatif *Guided Note Taking* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. pada pra penelitian diperoleh aktivitas belajar siswa sebesar 59.08%. siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa sebesar

70.04%. dan pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa sebesar 83.98%. dengan demikian peningkatan aktivitas belajar siswa terjadi pada tiap-tiap siklus yakin pada siklus I diperoleh peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 10.96% dibandingkan pra penelitian. Pada siklus II diperoleh peningkatan aktivitas belajar sebesar 13.94% dibandingkan siklus I.

Saran

Dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran mata pelajaran listrik otomotif. Maka saran-saran diusulkan ialah: (1) Diharapkan pada mata pelajaran kelistrikan Otomotif seluruh kompetensi dasar proses pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran kooperatif *guided note taking*. Dikarenakan metode pembelajaran kooperatif GNT adalah metode yang tepat untuk digunakan pada mata pelajaran yang abstrak dan susah sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. (2) Metode pembelajaran kooperatif *guided note taking* bisa digunakan pada pembelajaran praktek maupun teori mata pelajaran listrik otomotif karena mata pelajaran listrik merupakan ilmu pasti.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, *Guided Note Taking* (GNT) diakses tanggal 30 januari 2015 dari: <https://atmawiharja.wordpress.com/guided-note-taking-gnt/>

- Agus Suprijono. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Djamarah. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jasman Jalil. (2014). *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary
- Nana Sudjana. (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Udin S. Winaputra dkk. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran edisi 1*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Saur Tampubolon. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga
- Melvin L. Silberman (2007). *Active learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sugihartono, et al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press: Yogyakarta
- Suharsimi arikunto. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. 2nd. Jakarta: PT Bumi aksara
- Zainal Arifin. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Nini Subini (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Mentari Pustaka.